

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari rangkaian dalam penulisan tesis. Uraian yang akan dikemukakan pada bab ini meliputi dua bagian yaitu simpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan terdapat tiga kesimpulan, yaitu: kesimpulan pertama berkaitan dengan kondisi objektif anak dengan gangguan komunikasi, kesimpulan kedua berkaitan dengan kondisi objektif proses intervensi orangtua untuk anak dengan gangguan komunikasi, kesimpulan ketiga berkaitan dengan rumusan program pelatihan orangtua untuk intervensi dini anak dengan gangguan komunikasi. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berlaku umum, tetapi hanya berlaku bagi kedua anak dengan gangguan komunikasi dan kedua orangtua dari masing-masing anak tersebut. Berikut ini kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan dan hasil pembahasan:

1. Kedua anak J (4 tahun) dan M (6 tahun), memiliki hambatan perkembangan gangguan komunikasi, walaupun dengan tingkat hambatan yang berbeda, keduanya mengalami hambatan pada aspek pra bicara, komunikasi reseptif, komunikasi ekspresif dan interaksi sosialnya. Pada dua tahun awal kehidupan mereka, kedua anak kurang mendapat stimulasi dari orangtuanya, hal ini disebabkan orangtua J bekerja dan orangtua M memiliki anak kembali dengan

keadaan tengkorak kepala yang belum sempurna. Padahal stimulasi pada awal kehidupan ini sangat penting untuk mengembangkan dasar-dasar kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi. Kedua anak memiliki kemampuan komunikasi reseptif yang sama-sama masih berkembang. J masih memperluas daftar kosanya, sementara M masih perlu untuk mengembangkan kemampuan untuk memahami makna dari frasa atau kalimat-kalimat. Keduanya memiliki kemampuan bahasa ekspresif, namun keduanya masih tertinggal dengan kemampuan perkembangan bahasa, bicara dan komunikasi anak tipikal seusianya. J masih sebatas untuk merespon/menanggapi orang yang berbicara dengannya menggunakan satu dua kata, sementara M belum mampu untuk menggunakan bahasa ekspresifnya sesuai dengan fungsi bahasa tersebut. Untuk kemampuan berinteraksi sosialnya, J masih berkembang pada permainan yang menggunakan mimik muka bergiliran seperti permainan “ciluk ba”, sedangkan M sudah tertarik untuk bermain bersama teman seumurnya, namun ia belum dapat menggunakan kemampuan interaksi sosialnya, seperti kapan ia harus menunggu temannya menjawab, kapan M harus memanggil temannya. Keduanya memerlukan intervensi, dan pada usianya ini keterlibatan orangtua sangat dibutuhkan. Masihlah cocok jika intervensi dilakukan oleh orangtua dengan bantuan guru pendidikan khusus dan setting intervensi dapat dimulai di rumah mereka.

2. Kedua pasang orangtua dari J dan M memiliki beberapa kesamaan, dimana pekerjaan ayah tidak terikat dengan waktu yang ketat, demikian pula dengan ibu yang bekerja paruh waktu dan memutuskan untuk mengasuh anak-anaknya dan memiliki waktu yang cukup untuk melakukan intervensi anaknya. Kedua orangtua memberikan intervensi kepada anak-anaknya seperti keteraturan dalam jadwal sehari-hari, menonton tivi yang sedikit, keluarga J menerapkan jalan pagi dengan ayah atau bersepeda dengan ibu. Keluarga M lebih menerapkan kegiatan di dalam rumah saja, dan lebih mengulang pelajaran-pelajaran sekolah dengan ayah atau ibu.

Kondisi intervensi pada saat ini, J mengikuti terapi di suatu klinik terapi yang jaraknya sangat jauh dari rumah sebanyak 3 kali seminggu, sementara untuk M, intervensi yang diberikan lebih menekankan mengejar kemampuan akademik sekolah. Kedua ibu ini juga sangat memperhatikan kebutuhan anak-anaknya, mereka juga merasa khawatir untuk perkembangan J dan M, terutama masalah sekolah dan mengikuti pelajaran di sekolah.

Kedua orangtua merasa perlu mengetahui bagaimana melaksanakan intervensi untuk anaknya. Suasana bermain di kedua keluarga ini terlihat kurang, mereka memiliki mainan yang hanya disenangi anaknya, mereka kurang mau mencoba untuk mengenalkan permainan lainnya.

Pada akhirnya intervensi yang diberikan Orangtua J dan M lebih menekankan kebutuhan untuk mengejar ketertinggalan pada akademik, namun kurang

menyadari bahwa kemampuan penerimaan akademik ini juga berhubungan dengan kemampuan pemahaman bahasa. Intervensi yang diberikan masih kurang tepat jika hanya selalu melatih kemampuan akademik tanpa melatih atau memberi stimulasi pada kemampuan bahasanya (reseptif, ekspresif dan pragmatik)

3. Berdasarkan kondisi anak dan kondisi intervensi yang diberikan orangtua kepada anaknya pada saat ini maka diperlukan suatu kegiatan yang dapat membantu untuk merubah pengetahuan, sikap, dan perilaku orangtua menjadi lebih baik untuk intervensi anaknya. Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian terhadap kasus J dan kasus M disusunlah suatu rumusan program pelatihan orangtua untuk intervensi dini anak dengan gangguan komunikasi. Dan Rumusan Program Pelatihan orangtua ini terbagi menjadi dua yaitu rumusan prosedur program pelatihan orangtua untuk intervensi dini anak dengan gangguan komunikasi dan rumusan materi program pelatihan orangtua untuk intervensi dini anak dengan gangguan komunikasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan:

1. Saran untuk anak

Kedua anak masih dalam proses menjalankan tugas perkembangannya, dan pada usia ini (tiga sampai enam tahun) tentunya belumlah dapat menentukan aktivitas

yang baik dan tepat bagi dirinya sendiri, mereka masih memerlukan bantuan untuk dapat berkembang dengan baik dan optimal, terutama dalam perkembangan bahasa, bicara dan berkomunikasi. Tentunya bantuan dari orangtua sangat dibutuhkan oleh anak. Bantuan itu dapat berupa kesempatan-kesempatan untuk dapat berkomunikasi dalam setiap kegiatan/rutinitas di rumah dengan anggota keluarga lainnya, kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman seumurannya.

Kemudian secara khusus saran yang dapat diberikan adalah:

a. Untuk anak J

Dalam berkomunikasi J, bila ia sangat membutuhkan maka ia akan berusaha untuk bicara, namun untuk kesehariannya jarang ia gunakan. J memerlukan latihan terutama untuk yang lebih ke fungsional seperti latihan untuk menjawab ketika dipanggil namanya, berkata “minta” untuk mengubah perilaku langsung mengambil dari tangan yang lain, berlatih untuk menggunakan gestural menunjuk, menggangguk atau menggeleng, karena J suka bernyanyi, sebaiknya pergunakan waktu-waktu senggang untuk diisi dengan bernyanyi atau melakukan gerakan badan. Dengan bernyanyi J dapat melatih kemampuannya dalam mengucapkan kata-kata menjadi lebih jelas, dan bernyanyi merupakan kegiatan yang J suka.

b. Untuk M

M berusia enam tahun dan ia sudah bersekolah di kelas satu SD, dan M sudah memiliki kemampuan bicara dengan suara yang terdengar jelas. Pada saat ini yang sangat diperlukan adalah berlatih bagaimana membuat inisiasi jika M mau mengajak teman bermain. Bagi M latihan yang diperlukan lebih mengejar ketertinggalannya pada kemampuan bercakap-cakap, dan mengetahui kapan gilirannya mendengar dan kapan gilirannya berbicara, kapan M perlu memanggil temannya, bagaimana memulai pembicaraan, bagaimana M berkomentar. M juga perlu untuk memperluas kosakatanya, bisa dengan membiasakan membaca buku bersama atau menggambar dengan tema yang ditentukan bersama, M juga perlu untuk diberi kesempatan bermain dengan teman-teman di luar rumahnya, sehingga pengalamannya akan terus bertambah.

2. Saran untuk orangtua

Kedua orangtua dari kedua anak telah memiliki kebiasaan atau rutinitas yang baik di dalam keluarganya, dimana keteraturan sehari-hari telah terjadi, anak-anaknya diminta untuk menaruh pakaian kotor di tempatnya, membuka sepatudannya dan menaruh ditempatnya dan lainnya. Untuk lebih meningkatkan kemampuan orangtua dan pengetahuannya, hendaknya orangtua perlu memiliki kesadaran bahwa anak-anak belajar berkomunikasi selama aktivitas sehari-hari dan percakapan yang terjadi adalah percakapan dengan orang terpenting dalam diri anak yaitu orangtua. Perlu disadari juga dengan intervensi yang diberikan setiap hari pada anak oleh

orangtua, kesempatan untuk melakukannya sangatlah banyak. Dan kepercayaan diri orangtua bahwa ia adalah orang yang paling tahu tentang anaknya.

Keterlibatan orangtua sangat diperlukan untuk mengurangi rasa cemas anak karena hambatan yang dimilikinya. Betapa pentingnya orangtua memiliki pengetahuan tentang perkembangan seorang anak dan karakteristik dari anaknya sendiri untuk membuat rencana dalam intervensi dan stimulasi anaknya.

3. Rumusan program dan rumusan materi yang disusun ini bertujuan untuk membantu orangtua untuk dapat melaksanakan intervensi dini kepada anaknya. Kelemahan rumusan program ini adalah belum diujicobakan, sehingga apakah rumusan prosedur program ini dapat diaplikasikan, efektif atau efisienkah bagi orangtua. Sangatlah diperlukan ujicoba terhadap program ini, sehingga bisa saja terungkap aspek-aspek lainnya yang belum terungkap pada penelitian saat ini.
4. Bagi guru pendidikan khusus, pelatihan orangtua dan intervensi dini merupakan bidang yang perlu untuk di kaji dan dikembangkan, dimana kita sepakat bahwa semakin cepat intervensi dini diberikan kepada anak yang beresiko tentunya memberikan kesempatan untuk anak meraih potensi optimal yang anak miliki. Kemampuan guru pendidikan khusus juga perlu untuk ditingkatkan



Dora Uli Hertianna, 2013

Program Pelatihan Orangtua Untuk Intervensi Dini Anak Dengan Gangguan Komunikasi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu